

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PADA ANAK USIA 4 TAHUN SAMPAI 6 TAHUN DI MASA PANDEMI COVID 19

Eva Zuraidah

Program Studi: Sistem Informatika, Universitas Nusa Mandiri

e-mail: eva.evz@nusamandiri.ac.id

Abstrak – Masa Pandemi sekarang ini sangat banyak yang menjadi kendalanya yaitu terutama di bidang perekonomian dan juga pendidikan. Banyak orang tua sering mengeluh tentang pembelajaran anak anaknya yang harus belajar melalui daring atau jarak jauh dikarenakan banyak kendala yaitu kuota, jaringan internet, materi pembelajaran, dan kurang ada waktunya orang tua dalam mendampingi anak anaknya. Juga banyak orang tua yang bekerja dimana HP digunakan juga orang tua untuk melakukan pekerjaannya melalui rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dan juga faktor faktor apa saja yang peneliti yang sudah disebarkan quisionernya kepada orang tua. Peneliti melihat faktor yang paling dominan adanya tidak ada waktunya orang tua untuk mendampingi anaknya dan juga ada kurang pengetahuan yang mengenai gadget yang semakin canggih, memori yang kurang mencukupi untuk menyimpan materi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menyebarkan quisioner kepada orang tua. Hasil penelitian yang didapat yaitu kurang sabarnya orang tua mendampingi anaknya belajar, yang kedua kuota yang sangat terbatas, dan memori HP yang tidak mencukupi, untuk ketiga yaitu pengetahuan untuk menyampaikan materi kepada anak-anaknya yang dapat pembekalan.

Kata Kunci: Covid 19, Kuantitatif, Kualitatif, Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Masa Pandemi covid 19 yang ada melanda di Indonesia yang masih ada, sehingga banyak kerugian yang melanda selain di bidang perekonomian dan tidak luput dengan bidang pendidikan yang juga menjadikan resah bagi semua orang tua apakah bisa anak anak sekarang ini menjadi pandai untuk mendapatkan ilmu sekarang ini. Saat ini angka yang menderita covid 19 semakin tinggi dan juga banyak yang meninggal karena terjangkit covid 19.

Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran covid ini khususnya PAUD atau Taman Kanak-kanak. Wabah covid membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang TK. Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus covid-19. Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Suhendro & Syaefudin, 2020).

Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Suhendro & Syaefudin, 2020).

Guru sulit sekali untuk mengembangkan pelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak usia antara 4 sampai dengan 6 tahun dimana dalam proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, maka perkembangan anak anak sekarang akan sulit untuk dapat belajar dengan baik. Sekolah Taman kanak kanak atau PAUD itu harus anak anak sering berinteraksi langsung seharusnya dan bertatap muka untuk kegiatan belajar tersebut.

Kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan

internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan sangat mendalam, jangan sampai dengan pendidikan secara daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak pada usia dini akan terabaikan dan menjadi tidak ada. Hal ini akan sangat mempengaruhi dan berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak pada usia dini. Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi lebih awal dan kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan ke depan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi TK dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Ulfah, 2018).

Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar (Hurlock, 1978).

Program kunjungan ke rumah/*Home Visit* adalah program yang mengedepankan keterpaduan berbagai pelayanan kepada siswa dan masyarakat. Dalam pelaksanaan *home visit*, orang tua memberikan stimulasi dan bermacam aktifitas bermain untuk siswa, pendidikan, dan dukungan orang tua serta untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Sari & Rahma, 2019).

Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriyani, 2014).

Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pada artinya ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenung

tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata *Pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak (Muhammad Anwar, 2015).

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya (Hamid Abdul 2017).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di PAUD atau TK.

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun *online*, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive*. Model terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions* (penarikan kesimpulan) (Ayuni et al., 2020).

Tahapan Penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data:
 - a. Menyusun instrumen wawancara.
 - b. Mencari referensi dari berbagai sumber.
 - c. Melakukan wawancara mendalam dengan responden.
2. Reduksi data
 - a. Mengelompokkan hasil wawancara.
 - b. Mengolah data.
 - c. Uji kredibilitas dan triangulasi sumber.
3. Penyajian data
Menyusun hasil pengelompokkan wawancara dengan berbagai sumber dan dinarasikan.
4. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris Setiawan, 2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua

tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal.

Penelitian dapat membagi beberapa hasil dari tanya jawab kepada orang tua anak yang usianya antara 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang bersekolah di PAUD atau Taman Kanak-kanak (TK) yaitu:

1. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua
Hasil penelitian dari jawaban orang tua bahwa orang tua untuk memahami materi yang diberikan kepada guru untuk mendampingi anak usia dini untuk belajar di rumah di masa pandemi menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan yang diberikan oleh orang tua yaitu cara penyampaian ilmu kepada anak seusia dini tidaklah mudah dan sangat memudahkan latihan khusus dan kesabaran yang diperlukan dan harus banyak mempunyai ide-ide agar anak seusia dini tidak sangat membosankan belajarnya.
2. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak.
Harus menumbuhkan minat belajar kepada anak juga menjadi kendala untuk membangun motivasi anak dengan berbagai banyak macam cara yang ampuh dalam membentuk hasil belajar anak yang nantinya akan bagus. Banyak anak-anak yang belajar di rumah mengalami anak banyak yang kecemasan dan sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lain juga sehingga sangat menurunnya daya belajarnya. Di sinilah orang tua saat ini diperlukan perhatian kepada anak yang lebih banyak agar anak tetap bersemangat belajar.
3. Kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*.
Banyak atau tidak semua orang tua yang sulit menggunakan mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum mengenal teknologi yang sudah semakin canggih, khususnya orang tua yang tinggal di daerah terpencil, yang tidak bisa menggunakan dan juga sangat terbatas ilmu pengetahuannya. Sedangkan untuk orang tua yang berada di perkotaan juga bekerja susah untuk membagi waktunya.
4. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak.
Banyak orang tua yang berada di kota tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus juga mengerjakan pekerjaan kantor, menjadi masalah lain di masa pandemi Covid-19 ini. Saat ini peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin

untuk membimbing anak ketika belajar di rumah.

5. Orang tua tidak sabar untuk menghadapi anak belajar.

Sering sekali orang tua tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar, bila anak tidak mau belajar menjadi kesal dan akan melampiaskan kemarahan kepada anaknya yang sedang didampingi, sehingga anak tidak mau belajar dan menangis. Sejatinnya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah serta WFH yang diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain.

Untuk belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya kurangnya sinyal pada daerah yang terpencil.

V. KESIMPULAN

Banyaknya kendala dari orang tua yang mendampingi belajar kepada anaknya di rumah adalah kurangnya pemahaman materi yang diberikan, tidak cukupnya orang tua yang bekerja, kurangnya kesabaran dari orang tua, kurang memahami pemakai *gadget* yang canggih, terbatasnya kouta untuk orang yang kurang mampu, jaringan yang kurang bagus, pada HP orang tua, keterbatasan memori HP orang tua. Sering yang mengerjakan semua pembelajaran mata pelajaran yang banyak mengerjakan orang tuanya, sehingga banyak siswa yang kurang memahami pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang secara daring tidaklah efisien dalam anak-anak yang usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2017). Guru Profesional Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26> <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Aris Setiawan. (2014). *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. 1.*
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(1), 414.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Iriyani. (2014). *Ketidak sabaran*.
- Muhammad Anwar. (2015). *Filsafat Pendidikan* (P. A. A. Agung (ed.); 1st ed.).
- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam Melalui Program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 93–105.
- Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Ulfah, M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka*.